



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LIMIT FUNGSI
ALJABAR DI KELAS XI IIS 3 SMAN 3 SUMBAWA BESAR SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Iwan Zuhri

SMA Negeri 3 Sumbawa Besar

***E-mail: Ayyiwe01@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar dengan jumlah siswa seluruhnya 26 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa materi limit fungsi aljabar di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dengan perolehan nilai rata-rata postest pada siklus I sebesar 75,88 dan persentase keberhasilan belajar klasikal sebesar 76,92 belum mencapai keberhasilan belajar klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85% mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 79,62 dan persentase keberhasilan belajar klasikal sebesar 88,46% telah melampaui indikator keberhasilan belajar klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%. Adapun dari segi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Matematika juga mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase keaktifan di siklus I sebesar 68,70% kategori cukup meningkat di siklus II dengan rata-rata persentase keaktifan sebesar 76,71% kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi limit fungsi aljabar di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci : *Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Problem Solving*



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa (Firdaus, 2012). Siswa sebagai subjek belajar diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari peranannya dalam pembelajaran sehingga guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. Menurut Wena (2009) kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan serta empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial khususnya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan seorang guru agar dapat mendorong aktivitas siswa sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dan akan berpengaruh dalam peningkatan prestasi (Yudiana, 2011). Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru hendaknya dapat menciptakan interaksi baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, mencakup semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Matematika. Menurut Trianto (2010), strategi pembelajaran konvensional yang dominan dilakukan oleh guru mengakibatkan rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti selaku guru Matematika di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Sumbawa Besar, tahun pelajaran 2020/2021 ditemukan bahwa kemampuan mempelajari limit fungsi aljabar yaitu menjelaskan limit fungsi aljabar (fungsi polinom dan fungsi rasional) secara intuitif dan sifat-sifatnya, serta menentukan eksistensinya masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai ulangan siswa mencapai nilai rata-rata dibawah KKM. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai matematika siswa. Salah satunya guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa, metode pembelajaran yang pernah dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab dan diskusi dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi karena lebih mudah dilakukan dan lebih efektif dari segi penggunaan waktu. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dapat membuat siswa kurang termotivasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu materi pelajaran Matematika dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswanya rendah serta sulit dipahami oleh siswa adalah materi program linear dua variabel.

Ada dua hal yang menjadi penyebab kesulitan yang dialami siswa yaitu 1) materi pelajaran yang sebagian besar hitungan; 2) materi pelajaran memiliki tingkat analisis yang cukup tinggi merupakan materi yang dianggap sulit oleh siswa. Kenyataan yang dihadapi guru Matematika khususnya materi limit fungsi aljabar di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar diperoleh hasil ketuntasan belajar secara klasikal yang terlalu rendah. Dari 26 siswa yang memiliki nilai diatas KKM (77) sebanyak 10 (38,46%) orang sedangkan yang memiliki nilai sama dengan KKM (77) sebanyak 2 (7,69%) orang dan 14 (53,85%) orang siswa lainnya memiliki nilai di bawah KKM (77). Jika dilihat dari data maka hasil ketuntasan belajar klasikal siswa diperoleh persentase 46,15% terlalu jauh dari ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan SMA Negeri 3 Sumbawa Besar yaitu 85% siswa tuntas KKM (77). Berdasarkan fakta-fakta di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dan model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran Matematika di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan 3 model pembelajaran problem solving. Metode problem solving merupakan salah satu metode yang dapat membelajarkan siswa secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah menggunakan pengetahuannya. Menurut Shoimin (2017, h.136) problem solving merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk



menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Limit Fungsi Aljabar Di Kelas XI IIS 3 SMAN 3 Sumbawa Besar Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021”

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 12 orang. Pertimbangan digunakan karena kelas ini masih terdapat hasil belajar matematika dan keaktifan siswa yang kurang. Pertimbangan di atas mendasari harus dilakukan tindakan perbaikan di kelas tersebut. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Februari s/d April 2021. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. *Plan* (Perencanaan) adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus I antara lain: 1) Mengadakan sosialisasi mengenai konsep model pembelajaran problem solving dengan mendiskusikan bersama observer (teman serumpun mata pelajaran) tentang materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tindakan refleksi dengan model pembelajaran Problem solving. 3) Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. 4) Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas yaitu, a) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa Chek List (√) data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran problem solving dengan kategori amat baik, baik, cukup dan Kurang baik. b) Lembar soal test, yang berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem solving.

B. *Action* (Tindakan), Dalam melaksanakan tindakan dari rencana yang telah disusun, maka proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa, namun dalam pembelajaran awal guru belum menggunakan model pembelajaran problem solving. Dan pada pembelajaran selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran problem solving, sehingga terdapat perubahan pada proses belajar sebelumnya.

C. *Observation* (Pengamatan) Pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada aktivitas guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran problem solving dan mengisi instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan oleh guru serumpun mata pelajaran sebagai observer.

D. *Reflection* (Refleksi) pada tahapan ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem solving untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi dan perkembangan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran dan analisis hasil belajar siswa. Adapun indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila telah



terdapat 85% siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar (kelas yang diteliti) yang memperoleh nilai mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

❖ Tindakan siklus I

- Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 Maret 2021
- Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Maret 2021
- Aktifitas belajar siswa berkategori kurang dengan rata-rata persentase 68,70% kategori cukup. Adapun hasil pengamatan aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

| No | Aktifitas siswa | % | Kategori |
|------------------|---------------------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Siswa mengikuti pelajaran tepat waktu | 59,23 | Kurang |
| 2. | Kesiapan siswa | 78,46 | Sedang |
| 3. | Perhatian siswa | 81,54 | Baik |
| 4. | Mengajukan pertanyaan | 61,76 | Cukup |
| 5. | Menjawab pertanyaan | 59,23 | Kurang |
| 6. | Mengerjakan tugas evaluasi | 81,54 | Baik |
| 7. | Penguasaan materi | 59,23 | Kurang |
| Rata-Rata | | 68,70 | cukup |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran biasa yang digunakan guru belum bisa membawa siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dan berdiskusi kelompok karena masih banyak siswa yang belum menguasai materi pelajaran (59,23%), kurang bisa menjawab pertanyaan (59,23%) dan sebagian siswa belum mengikuti pelajaran tepat waktu (59,23%), sehingga kegiatan diskusi belum berjalan optimal terlihat dari persentase siswa yang menguasai materi, menjawab pertanyaan dan mengikuti pelajaran tepat waktu berkategori kurang. Namun persentase keaktifan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran sebesar 68,70% kategori cukup. tetapi indikator aktifitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran yang biasa digunakan guru belum melampaui indikator aktifitas yang ditentukan dalam penelitian yaitu 70%-79% kategori sedang. Berdasarkan pengamatan pada siklus I tersebut, maka peneliti berencana akan melakukan perbaikan sehingga aktivitas belajar siswa diharapkan dapat lebih optimal lagi pada siklus II mendatang.

- Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menyelesaikan permasalahan limit fungsi aljabar pada siklus I sebesar 75,88. Dari 26 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (77) atau tuntas belajar sebanyak 20 (76,92%) orang, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (77) atau belum tuntas belajar sebanyak 6 (23,08%) orang, sehingga diperoleh persentase keseluruhan siswa yang mencapai indikator ketuntasan secara klasikal adalah 76,92% belum mencapai atau melampaui indikator ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85% siswa tuntas KKM.

❖ Refleksi Siklus I

Pada siklus I masih ada beberapa masalah yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran yang perlu dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya yaitu (1) beberapa siswa melakukan aktifitas lain dengan tidak mengikuti pembelajaran Matematika, (2) dalam proses meringkas materi berdasarkan video pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga melebihi durasi yang sudah ditentukan, (3) terdapat beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas evaluasi (posttest), sehingga perlu alokasi waktu lebih dalam menjelaskan pembearan jawaban soal



posttest serta (4) terdapat siswa yang terkesan diam dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti perlu melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

❖ **Tindakan Siklus II**

- ❑ Untuk menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I maka peneliti bersama observer melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sebagai berikut:
 1. Guru harus lebih mendalam menjelaskan media yang digunakan, agar menumbuhkan minat siswa sehingga menjadi aktif mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu
 2. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru serta menekankan bahwa materi tersebut penting dan dapat bermanfaat bagi siswa.
 3. Guru memberikan pengarahannya untuk mencatat materi penting yang disampaikan agar dapat digunakan untuk siswa belajar.
 4. Guru menerapkan model pembelajaran problem solving sehingga kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan dalam menyelesaikan permasalahan peluang kejadian majemuk
 5. Guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam menyaring pemecahan masalah menyelesaikan permasalahan limit fungsi aljabar dengan menjawab LKK yang diberikan guru.
 6. Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan berani untuk bertanya maupun menanggapi.
 7. Pada saat menyampaikan materi, guru lebih banyak bertanya kepada siswa sehingga dapat memancing siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat
- ❑ Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 Maret 2021
- ❑ Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Maret 2021
- ❑ Aktifitas belajar siswa berkategori baik dengan rata-rata persentase 76,71% kategori sedang. Adapun hasil pengamatan aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

| No. | Aktifitas siswa | % | Kategori |
|------------------|---------------------------------------|--------------|---------------|
| 1. | Siswa mengikuti pelajaran tepat waktu | 74,62 | Sedang |
| 2. | Kesiapan siswa | 80,77 | Baik |
| 3. | Perhatian siswa | 87,69 | Baik |
| 4. | Mengajukan pertanyaan | 65,39 | Cukup |
| 5. | Menjawab pertanyaan | 65,39 | Cukup |
| 6. | Mengerjakan tugas evaluasi | 87,69 | Baik |
| 7. | Penguasaan materi | 75,39 | Sedang |
| Rata-Rata | | 76,71 | Sedang |

Berdasarkan tabel diatas, tahapan pencapaian pembelajaran problem solving berkategori sedang. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam pembelajaran Matematika selama penerapan model pembelajaran problem solving pada siklus II sebesar 76,71% dengan kategori sedang. Dengan demikian persentase aktifitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 70% -79% kategori sedang. Pada siklus II siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran problem solving. Siswa sudah mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan peluang kejadian majemuk dengan menjawab LKK secara baik dan sudah mampu menyajikan hasil



pengerjaan LKK secara diskusi dengan baik serta cukup baik dalam menguasai materi dan berperan dalam memberikan kontribusi pada pelaksanaan pembelajaran

- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif siswa pada siklus II setelah proses pembelajaran dilakukan tindakan dengan memberikan posttest dan mendapat nilai rata-rata sebesar 79,62. Dari 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (77) atau tuntas belajar sebanyak 23 (88,46%) orang, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (77) atau belum tuntas belajar sebanyak 3 (11,54%) orang, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,46%. Dengan demikian kemampuan memecahkan permasalahan limit fungsi aljabar telah melampaui persentase indikator keberhasilan klasikal yang ditentukan dalam penelitian yaitu 85%, sehingga penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II.

❖ Refleksi Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II diperoleh beberapa keberhasilan yaitu.

1. Rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 68,70% kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 76,71% kategori sedang sehingga solusi yang diberikan berhasil.
2. Hasil belajar siswa di siklus 1 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,92% mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal disiklus 2 sebesar 88,46%.
3. Siswa sudah mau berintraksi dengan baik, bekerjasama dalam pembelajaran serta sudah aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat.
4. Siswa memahami tujuan pembelajaran ini karena antusiasme mereka dalam mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru
5. Semua indikator mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai keberhasilan.

Berdasarkan Hasil dari observasi peneliti selaku guru Matematika ditemukan bahwa model problem solving sangat membantu aktifitas belajar mengajar guru saat ini karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar Matematika siswa.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I yang dilakukan peneliti dengan menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan peneliti selaku guru Matematika diperoleh hasil yang belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan baik dari segi aktifitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran dimana guru hanya memberi tugas tanpa menggali kemampuan berpikir siswa. Perbaikan pembelajaran perlu diupayakan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kurang efektifnya proses belajar mengajar pada siklus I. Pengamatan diperoleh dari beberapa hal yaitu:

- a. Sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran tepat waktu
- b. Suasana belajar belum optimal karena terdapat siswa yang melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran.
- c. Dalam proses pengerjaan tugas yang diberikan guru membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga melebihi durasi yang sudah ditentukan,
- d. Terdapat beberapa siswa yang terlambat mengirim jawaban soal postets (evaluasi), sehingga perlu alokasi waktu lebih dalam menjelaskan kebenaran jawaban soal postest.
- e. Terdapat siswa yang terkesan diam dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.



- f. Belum adanya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi pembelajaran pada siklus I menunjukkan rendahnya aktifitas belajar siswa, sehingga perlu perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Adapun perbaikan (solusi) yang dilakukan pada pembelajaran siklus II yaitu.

- a. Guru harus lebih mendalam menjelaskan media yang digunakan, agar menumbuhkan minat siswa sehingga menjadi aktif mengikuti pembelajaran tepat waktu
- b. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru serta menekankan bahwa materi tersebut penting dan dapat bermanfaat bagi siswa.
- c. Guru memberikan pengarahannya untuk mencatat materi penting yang disampaikan agar dapat digunakan untuk siswa belajar.
- d. Guru menerapkan model pembelajaran problem solving sehingga kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan dalam memecahkan permasalahan limit fungsi aljabar
- e. Guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam menyaring pemecahan masalah limit fungsi aljabar dengan menjawab LKK yang diberikan guru
- f. Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan berani untuk bertanya maupun menanggapi.
- g. Pada saat menyampaikan materi, guru lebih banyak bertanya kepada siswa sehingga dapat memancing siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun rekapitulasi aktifitas belajar siswa sebagai berikut

Tabel. Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siswa

| No. | Aspek yang dinilai | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|------------------|---------------------------------------|--------------|--------------|-------------|
| 1. | Siswa mengikuti pelajaran tepat waktu | 59,23 | 74,62 | 15,39 |
| 2. | Kesiapan siswa | 78,46 | 80,77 | 2,31 |
| 3. | Perhatian siswa | 81,54 | 87,69 | 6,15 |
| 4. | Mengajukan pertanyaan | 61,76 | 65,39 | 3,63 |
| 5. | Menjawab pertanyaan | 59,23 | 65,39 | 6,16 |
| 6. | Mengerjakan tugas evaluasi | 81,54 | 87,69 | 6,15 |
| 7. | Penguasaan materi | 59,23 | 75,39 | 16,16 |
| Rata-rata | | 68,70 | 76,71 | 8,01 |

Berdasarkan tabel diperoleh peningkatan aktifitas belajar siswa sebesar 8,01%. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah mengikuti pembelajaran tepat waktu, kesiapan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan, sudah berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, sudah menguasai materi dan mengerjakan LKK serta posttest (evaluasi) dengan baik. Adanya peningkatan aktifitas belajar siswa berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dengan rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel. Rekapitulasi nilai posttest siswa

| Hasil Belajar | Siklus I | Siklus II |
|---------------------|----------|-----------|
| Nilai tertinggi | 92 | 92 |
| Nilai terendah | 60 | 64 |
| Nilai rata-rata | 75,88 | 79,62 |
| Jumlah siswa tuntas | 20 | 23 |



| | | |
|-----------------------|--------|--------|
| Persentase ketuntasan | 76,92% | 88,46% |
|-----------------------|--------|--------|

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dikarenakan siswa lebih aktif dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dalam melakukan interaksi dengan teman sehingga pembelajaran lebih aktif dan tidak satu arah, siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab sehingga dapat menyelesaikan LKK dan soal postest dengan baik, siswa mengamati dan menyimak video dan penjelasan yang dilakukan oleh guru serta siswa sudah melakukan pembelajaran melalui metode problem solving dengan semangat dan percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembelajaran limit fungsi aljabar di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan.

1. Siklus I : aktifitas belajar siswa secara keseluruhan mencapai persentase 68,70% dengan kategori cukup dan belum optimal serta nilai rata-rata postest yang diperoleh sebesar 75,88 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 76,92%. Dari hasil yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dalam memahami materi limit fungsi aljabar pada siklus I dikategorikan cukup baik.
2. Siklus II : aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase 76,71% dengan kategori sedang dan sudah terlihat aktifitas siswa dalam pembelajaran aktif dan menyenangkan sedangkan dari hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata postest yang diperoleh meningkat menjadi 79,62 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,46% telah mencapai indikator ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dalam memecahkan permasalahan limit fungsi aljabar pada siklus II dapat dikategorikan lebih dari cukup.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian antara lain :

1. Guru dapat menggunakan pembelajaran problem solving dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam mempelajari materi program linier dua variable
2. Perlu dilakukan penelitian dan pengembangan sejenis dengan menggunakan materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brown, Douglas. 2008. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Terj. Noor Choliz Yosi Avianto P. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Djamarah. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lorsbach. 2007. The Larning Cycle as A Tool for Planning Science Instruction. Dalam Witri. 2012. Diperoleh 13 September 2013 pukul 08.21 WITA dari <http://wytr33.wordpress.com/2012/12/25/modelpembelajaran-learning-cycle5e/>



Muhadjir, Noeng. 2003. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Sardiman, A. M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suyitno. 2005. Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas. Semarang .

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. Pembelajaran Berbasis Riset. Jakarta: Akademia Permata.

Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara